

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Panti Jompo Yatira

Panti jompo merupakan suatu lembaga sosial untuk membantu para lansia yang sudah tidak mempunyai anak atau yang dibuang oleh anaknya. Panti jompo adalah panti yang di dalamnya ada personel keperawatan yang profesional, dan hanya lanjut usia yang lemah dan tidak mampu mengurus dirinya sendiri serta mempunyai kondisi ketergantungan dapat diterima atau dirawat. Pengertian panti jompo adalah lansia yang sudah tidak memiliki seorang anak dan suami, sehingga lansia tersebut mencari panti jompo untuk melanjutkan usia yang sudah tua dan tidak memiliki siapapun (Hardywinoto (1991)).

Berawal dari seorang mantan guru SLB A Wiyata Guna yang bernama ibu Sriatin Mulyati yang pindah ke daerah Cimahi dan berniat untuk mendirikan yayasan yang awalnya hanya ingin mendirikan sebuah taman kanak-kanak. Tetapi setelah dilakukan survei di daerah ini begitu banyak anak yang berkebutuhan khusus dan para lansia yang terlantar maka didirikanlah Yayasan Bakti Negara (YATIRA) berupa Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Panti Jompo Kartini Yatira.

Pada tahun 1993 Yayasan Bakti Negara (YATIRA) awalnya mendirikan sebuah Sekolah Luar Biasa (SLB) karena ibu Sriatin Mulyati kepeduliannya itu sangat tinggi dan melihat banyaknya anak berkebutuhan khusus (ABK) yang tidak mengenyam pendidikan dikarenakan berbagai keterbatasan baik ekonomi, keluarga, maupun pola pikir dari orang tuanya yang menganggap bahwa seorang anak berkebutuhan khusus ABK tidak penting dan tidak perlu untuk bersekolah. Dengan modal seadanya Ibu Sriatin menghampiri keluarga anak-anak berkebutuhan khusus tersebut dan memberikan pengertian kepada mereka betapa pentingnya sekolah bagi anak-anak berkebutuhan khusus tersebut. Pada tanggal 1 September 1993 diselenggarakanlah proses belajar mengajar bagi anak-anak berkebutuhan khusus tersebut di teras rumah/ sekretariat yayasan untuk pertama kalinya. Empat tahun kemudian pada bulan September 1997 SLB Yatira sudah bisa menempati ruang sederhana di Jl. Cisangkan Hilir No.191A Blok SD Husada

dengan luas tanah yang dimiliki 593 m² dan memiliki beberapa kelas atau ruangan seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, kelas, aula, dapur, lapangan untuk upacara, dan ada pula lantai 2 untuk latihan musik atau untuk ruang bernyanyi bagi murid yang bersekolah di SLB tersebut.

Setelah memiliki SLB ibu Sriatin melihat lansia yang terlantar dipinggir jalan dan ibu Sriatin pun menghampiri lansia tersebut dan menanyakan mau kemana dan menunggu siapa, dan ternyata lansia tersebut tidak memiliki arah tujuan dan rumah pun tidak punya dari situlah ibu Sriatin berfikir kenapa tidak membuat panti jompo saja dalam yayasan tersebut. Awal tahun 2010 ada seorang bidan dari Jakarta yang bernama ibu Kartini yang memiliki B tanah di daerah Cimahi meminta tolong kepada ibu Sriatin Mulyati untuk menjualkan tanahnya yang terletak di daerah Cimahi tersebut. Setelah banyaknya tanah yang terjual ibu Kartini menawarkan komisi berupa sebidang tanah untuk dijadikan panti jompo tersebut. Dengan bantuan dari berbagai pihak perorangan maupun organisasi bahkan ibu walikota turut membantu memberikan dana dan beliau yang melakukan peletakan batu pertama dalam pembangunan Panti Jompo Kartini Yatira (Dewi Sawiyah P 2021).

Permasalahan yang dihadapi oleh Panti Jompo Yatira yaitu kurangnya informasi sehingga para masyarakat tidak mengetahui bahwa di kota Cimahi ada salah satu Panti Jompo yang bernama Yatira. Dari kurangnya informasi sangat berdampak sekali terhadap yayasan tersebut, karena kurangnya informasi kepada masyarakat sekitar untuk membantu mengembangkan Panti Jompo Yatira. Panti Jompo Yatira ternyata milik Yayasan Bakti Negara atau bisa dibilang milik swasta yang dimana swasta tersebut biasanya sangat membutuhkan masyarakat sekitar atau dari para donatur dan dari berbagai organisasi yang berada disekitar kota Cimahi dan Bandung maupun perorangan. Panti Jompo Yatira berdiri secara mandiri tanpa adanya bantuan dari pemerintah sehingga sangat membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dana atau pun bahan mentah itupun dikelola kembali oleh pengurus untuk kelangsungan hidup penghuni panti tersebut. Bantuan banyak yang terhenti karena akibat dari pandemi yang sangat mempengaruhi semua pihak, terlebih ketika adanya PPKM yang mengakibatkan banyaknya daerah yang di

isolasi sehingga hampir tidak ada kunjungan dari para donatur dan banyaknya yang terkena Covid-19 di daerah ini. Sehingga para penghuni panti (lansia) tidak bisa beraktivitas seperti berkebun karena ada beberapa tetangga yang terkena Covid-19, berjualan karena sudah tidak ada yang menitipkan makanan karena adanya PPKM, dan tidak bisa melakukan aktivitas menjahit dikarenakan tidak bisa membelinya bahan-bahan untuk keperluan menjahit.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan temuan yang ada pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

- Masyarakat luas khususnya di kota Cimahi dan Bandung kurang mengetahui informasi terkait Panti Jompo Yatira.
- Lokasi Panti Jompo Yatira masih banyak yang belum diketahui oleh masyarakat sekitar.
- Sarana informasi mengenai Panti Jompo Yatira masih kurang mengetahui, sehingga masyarakat luas kurang mengetahui Panti Jompo Yatira.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang dapat dikaji adalah sebagai berikut:

Bagaimana cara menginformasikan Panti Jompo Yatira kepada masyarakat luas yang masih banyak belum mengetahui.

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk membatasi perancangan agar pembahasan lebih fokus dilakukan sehingga dapat terfokus terhadap perancangan ini.

- Memperluas informasi mengenai Panti Jompo Yatira.
- Pembahasan perancangan ini mengenai permasalahan dari Panti Jompo Yatira.
- Informasi ini bertujuan untuk masyarakat kota Cimahi dan Bandung.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

- Dapat memberikan menginformasikan tentang Panti Jompo Yatira kepadamasyarakat kota Cimahi dan Bandung.
- Tujuan perancangan informasi ini sebagai acuan untuk para donatur atauorganisasi agar bergerak kembali untuk membantu Panti Jompo Yatira.

I.5.2. Manfaat Perancangan

- Perancangan ini bermanfaat bagi para donatur untuk mendapatkan informasiyang lebih banyak dan lebih *detail*.

Diharapkan perancangan ini dapat membantu mendapatkan informasi tentangPanti Jompo Yatira.